

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Clarisa Pratiwi¹, Lilik Sadaningtyas², Sugiman³

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: clarisapратиwi53@yahoo.co.id 089699568692

Abstract: Effect Of Cooperative Learning Model Of Stad Type On Learning Results Participants Class V In Basic School 1 Palapa Kota Bandar Lampung

The problem of this study is the low learning outcomes of learners on thematic learning. This study aims to determine the effect of stad type cooperative learning model on learning outcomes of learners on thematic learning. The method used in this research is quasi experiment with research design nonequivalent control group design. The population of this study are students of class V as many as 90 students. Instruments in this study using test and non test instruments. Data analysis technique in this research use regression and t-test. Based on the results of the analysis using dummy regression test, there is influence of cooperative learning model of stad type toward the students' thematic learning result. The results of the analysis using t-test test there are different models of cooperative learning type stad with conventional learning of the students' thematic learning outcomes.

Keywords : *STAD learning model, learning outcomes, thematic learning.*

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *stad* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 90 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi dan t-test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi dummy, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe stad* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil analisis menggunakan uji t-test terdapat perbedaan model pembelajaran *kooperatif tipe stad* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata Kunci : model pembelajaran *STAD*, hasil belajar, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar”.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model belajar. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model belajar yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model belajar merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tujuan dari pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena

mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung diketahui bahwa disana pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sehingga diperoleh data hasil belajar yang dicapai pendidik kelas V umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil belajar di atas kelas VA jumlah 30 peserta didik, persentasi peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik (36,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik (63,33%). Kelas VB jumlah 30 peserta didik, persentasi peserta didik yang tuntas sebesar 9 peserta didik (30%) dan yang belum tuntas sebanyak 21 peserta didik (70%). Kelas VC jumlah

30 peserta didik persentasi peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik (43,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (56,67%).

Berdasarkan standar tersebut, maka peserta didik kelas VB SD Negeri 1 Palapa lebih banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM. Jadi, terlihat jelas bahwa ada masalah dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas VB tergolong rendah. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* juga berbeda dengan masalah dalam penugasan. Penugasan dalam model

Student Teams Achievement Divisions (STAD) akan digunakan saat anggota-anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas,

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 yang terdiri dari 3 Kelas yaitu VA, VB, dan VC.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel dilakukan secara bertujuan yaitu kelas yang memiliki

nilai hasil belajar rendah. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah. Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VA dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB. Dengan jumlah sampel sebesar 60 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V di kelas lain dan sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 65, uji coba dilakukan di SD Negeri 1

Palapa.

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis isi hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument" Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,444. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh butir soal yang

valid sebanyak 20 butir soal. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 6, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,889$ sedangkan $r_{tabel} 0,444$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,889 > 0,444$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,889) yang diperoleh berada diantara nilai 0,81 – 1,00, maka dinyatakan bahwa

tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong tinggi.

Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, serta membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan tabel di atas terdapat 19 soal dengan Klasifikasi Baik, dengan indeks daya beda antara 0,40 – 0,69. Selanjutnya 1 soal dengan klasifikasi Baik Sekali, dengan indeks daya beda antara 0,70-1,00. Dalam uji beda soal tes kognitif soal jamak tidak ditemukan soal dengan klasifikasi tidak baik, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Pengujian tingkat kesukaran soal dalam

penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 1 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran antara 0,00-0,30. Selanjutnya 19 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran antara 0,31-0,70.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *Software minitab 18* dan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan plot dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($5\% = 0.05$) maka terima H_0 yang berarti bahwa data tersebut normal atau

dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi.

Menurut Sugiyono (2014: 276) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Disini peneliti menggunakan *Software minitab 18* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's test* dimana hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Uji Homogen ragam menggunakan Uji Levene. Hipotesis Uji Levene adalah sebagai berikut:

H_0 : Ragam homogen

H_1 : Ragam tidak homogen

Berdasarkan plot di atas dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($5\% = 0.05$) maka terima H_0 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain data memiliki ragam yang homogeny sehingga asumsi ragam homogeny terpenuhi. Pada plot versus order di atas pola

yang dibentuk garis tidak membentuk pola berulang (beraturan) ini menunjukkan bahwa asumsi sisaan saling bebas (autokorelasi) terpenuhi.

Uji asumsi yang digunakan adalah regresi dummy. Regresi dummy digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel respon (y) dengan variabel bebas (x) yang saling berpengaruh. Regresi dummy digunakan ketika variabel x merupakan variabel kategorik (kualitatif).

Dalam asumsi ini peneliti menggunakan *t-test*, adapun asumsi yang akan diuji adalah untuk mengetahui perbedaan antara model STAD dengan model konvensional/ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih aktif daripada pembelajaran konvensional. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat

menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

Pada saat pengamatan peneliti, pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan proses

pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* peserta didik lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan model konvensional atau ceramah. Pada saat pembelajaran berlangsung, antusias peserta didik kurang terlihat disebabkan karena pembelajaran konvensional sudah terbiasa mereka dapatkan sehingga aktivitas peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik tidak bisa diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional saja. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidiknya

sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2001: 21), mendefenisikan bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan pendidik mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”.

Pada pembelajaran tematik, pendidik harus lebih banyak mengikut sertakan keterlibatan peserta didik secara aktif. Salah satu cara yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model

pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat menemukan dan mengolah materi dengan baik, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik peserta didik

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa.. Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palapa.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning(efektifitas pembelajaran kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative learning (teori, riset, praktik)*. Bandung: Nusa Media.